

DARI RUANG KELAS KE ALAM: MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN LINGKUNGAN

FROM CLASSROOMS TO NATURE: CULTIVATING CHILDREN'S CHARACTER THROUGH ENVIRONMENTAL EDUCATION

Mohamad Nakiya^{1a}, Dede Trie Kurniawan^{2b}, Yunus Abidin^{3c}

^{1,2,3}*Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru, Indonesia*

^aE-mail: mohamadnakiya11@guru.sd.belajar.id

^aE-mail: dhetik@upi.edu

^aE-mail: yunusabidin@upi.edu

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki urgensi pendidikan lingkungan di sekolah dasar untuk mengembangkan kesadaran dan karakter lingkungan siswa. Dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, analisis mengacu pada artikel akademis, dokumen kebijakan, dan laporan untuk mengeksplorasi landasan teoritis dan implementasi praktis pendidikan lingkungan. Studi ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang berakar pada teori pendidikan dan lingkungan, seperti kerangka pendidikan berkelanjutan Tilbury dan model pendidikan lingkungan multidimensi Palmer-Cooper. Temuan menyoroti bahwa mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum menumbuhkan kesadaran kognitif, afektif, dan perilaku di antara siswa, memungkinkan mereka untuk menghubungkan tindakan mereka dengan sistem ekologi yang lebih luas. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL), kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi masyarakat muncul sebagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan dan keterampilan praktis. Misalnya, keterlibatan siswa secara langsung dalam pemilahan sampah, penanaman pohon, dan proyek konservasi energi telah terbukti meningkatkan tanggung jawab dan empati lingkungan. Lebih jauh, kekurangan dalam kebijakan dan infrastruktur nasional diidentifikasi sebagai hambatan terhadap pendidikan lingkungan yang efektif. Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di tingkat dasar sangat penting untuk mengembangkan generasi yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan. Rekomendasi yang diberikan meliputi penggabungan pendidikan lingkungan hidup di seluruh kurikulum, pelatihan guru dalam metode inovatif, dan peningkatan kemitraan sekolah-masyarakat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengubah pendidikan lingkungan hidup menjadi landasan budaya, membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter untuk mengatasi tantangan lingkungan global secara efektif.

Kata kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup; Pengembangan Karakter; Sekolah Dasar; Keberlanjutan; Pembelajaran Berbasis Proyek



ABSTRACT

This study investigates the urgency of environmental education in elementary schools to develop students' environmental awareness and character. Using a library research methodology, the analysis draws upon academic articles, policy documents, and reports to explore the theoretical underpinnings and practical implementations of environmental education. The study employs an interdisciplinary approach rooted in educational and environmental theories, such as Tilbury's sustainable education framework and Palmer-Cooper's multidimensional environmental education model. Findings highlight that integrating environmental education into the curriculum fosters cognitive, affective, and behavioral awareness among students, enabling them to connect their actions to broader ecological systems. Project-based learning (PjBL), extracurricular activities, and community collaborations emerge as effective methods for instilling environmental values and practical skills. For example, direct student involvement in waste segregation, tree planting, and energy conservation projects has proven to enhance environmental responsibility and empathy. Furthermore, deficiencies in national policies and infrastructure are identified as barriers to effective environmental education. The study concludes that environmental education at the elementary level is crucial for developing a generation committed to sustainable practices. Recommendations include incorporating environmental education across curricula, training teachers in innovative methods, and enhancing school-community partnerships. These measures aim to transform environmental education into a cultural cornerstone, equipping students with the knowledge, skills, and character to address global environmental challenges effectively.

Keywords: *Environmental Education; Character Development; Elementary School; Sustainability; Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam membangun jati diri bangsa dan pembentukan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan kepedulian terhadap lingkungan, yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Komara, 2018). Urgensi pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar semakin mendesak mengingat berbagai permasalahan lingkungan yang semakin kompleks. Berbagai bentuk limbah, baik padat, cair, maupun gas, berpotensi besar mencemari lingkungan. Hal ini menjadikan pentingnya penanaman kesadaran lingkungan sejak dini.

Pengembangan karakter peduli lingkungan sangat krusial untuk dikenalkan sejak usia dini, karena ketika nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan sejak kecil, maka nilai-nilai tersebut akan terbawa hingga anak dewasa (Adawiyah, 2022). Sebuah institusi pendidikan tidak hanya berfungsi dalam menyediakan proses transfer ilmu, tetapi tentang bagaimana lembaga tersebut adalah ruang yang membentuk kedekatan siswa dengan lingkungannya (Indahri, 2020; Titin et al., 2018). Untuk itu, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Marjuki, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sering sekali pendidikan lingkungan yang diajarkan seadanya berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap peduli anak terhadap lingkungan dan ketidakmampuan anak menghubungkan posisi dirinya, pengalaman, konteks lingkungan, dengan apa yang dipelajarinya di kelas (Azima, 2022) dan (Kuswandi & Himayaturrohmah, 2018). Untuk itu, diperlukan beberapa strategi seperti melalui pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Sayekti et al., 2018).

Namun dalam lingkup pendidikan nasional saat ini, pendidikan lingkungan hidup masih menjadi kelemahan sehingga belum bisa menguat dan mengakar menjadi budaya dan esensial di proses pendidikan. Dalam artikel penelitiannya, (Kospa, 2021) mengkaji beberapa kelemahan tidak terwujudnya pendidikan lingkungan hidup yang menguat dalam proses pendidikan nasional adalah, lemahnya kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan daerah, unit-unit pendidikan dalam mengadopsi dan menjalankan perubahan sistem pendidikan yang dijalankan untuk menuju pendidikan lingkungan hidup, masyarakat yang kurang peka terhadap pendidikan lingkungan hidup, dan

proses-proses komunikasi dan diskusi intensif yang memungkinkan terjadinya proses transfer nilai dan pengetahuan untuk pembaruan pendidikan lingkungan hidup. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor lainnya tidak kuatnya pendidikan lingkungan hidup diajarkan di sekolah. Akibat dari lemahnya pendidikan lingkungan ini membuat rendahnya kemampuan masyarakat, mencakup pada pengetahuan dan keterampilan yang mendorong perilaku menyelesaikan masalah lingkungannya (Barkatin et al., 2016).

Alasan utama kenapa perlunya pendidikan lingkungan hidup ini adalah berkaitan dengan terbentuknya karakter di lingkungan sekolah menjadi semakin relevan mengingat sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya berkaitan dengan lingkungannya. Adapun beberapa strategi yang digunakan seperti melakukan integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, infusi kompetensi literasi lingkungan dalam kurikulum mata pelajaran tertentu (Emilzoli, 2021; Handayani, 2021), menerapkan strategi yang langsung berkaitan dengan praktik konservasi dan mendorong terwujudnya perilaku dan kesadaran lingkungan (Barkatin et al., 2016). Dengan demikian, mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Untuk itu, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji lebih dalam melalui studi pustaka berkaitan dengan urgensi pendidikan lingkungan di sekolah

dasar memengaruhi pengembangan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal yang telah melalui penelaahan sejawat, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian. Tinjauan pustaka difokuskan pada konsep pendidikan lingkungan, strategi pengembangan karakter, dan penerapannya di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan lingkungan dan pengembangan karakter, serta memastikan validitas temuan dengan memilih sumber yang kredibel dan relevan (Hart, 2018). Pendekatan ini memberikan landasan teoritis dan praktis untuk rekomendasi yang didasarkan pada praktik terbaik dan teori yang mapan (Ridley, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup ditujukan untuk mencapai kesadaran terhadap lingkungannya dalam diri individu. Hal yang hendak dicapai adalah manusia sadar bahwa ada keterhubungan yang tidak saling memengaruhi antara dirinya dan lingkungannya, sehingga keseimbangan dan hubungan timbal balik terjadi. Kesadaran terhadap lingkungan hidup ini mencakup pada banyak aspek, yakni kognitif (pengetahuan dan keterampilan), afektif (sikap), dan perilaku seseorang yang terlibat dalam aksi baik secara individu atau kelompok terhadap

lingkungannya (Arty, 2005). Individu yang sadar terhadap lingkungannya diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang didasari atas ilmu pengetahuan dan bukti logis serta dipercaya, berkenaan dengan perilakunya terhadap lingkungannya.

NAAEE (The North America Association for Enviromental Education) sebuah organisasi di Amerika Serikat yang berkonsentrasi pada pengembangan pendidikan lingkungan mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang meningkatkan analisis dan pengertian tentang isu lingkungan hidup sebagai landasan pendidikan yang efektif, pemecahan masalah, pembuatan kebijakan, dan penegelolaan lingkungan. Dalam definisi ini, pendidikan lingkungan ditujukan untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, yang kemudian mendorong aksi dan solusi untuk lingkungannya. Proses pendidikan ini menjadi tanggung jawab bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk mendorong hadirnya pendidikan lingkungan sebagai esensi penting berdampingan dengan konsep atau capaian kompetensi mata pelajaran lain.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki beragam konsep yang dikembangkan oleh para ahli dan organisasi internasional. UNESCO (1977) mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam memahami serta mengatasi masalah lingkungan melalui pendekatan global yang berorientasi pada keberlanjutan. Palmer (Palmer-Cooper, 1998)

menambahkan dimensi multidisiplin dalam pendidikan lingkungan hidup, mencakup pendidikan tentang lingkungan, di lingkungan, dan untuk lingkungan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Demikian pula Gough (Gough, 2002) menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk memperkuat hubungan emosional siswa dengan alam, sehingga membangun tanggung jawab pribadi dan sosial terhadap lingkungan. Sementara itu, Tilbury (Tilbury, 2011) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membentuk nilai dan karakter siswa yang mendukung keberlanjutan, dengan mengintegrasikan pendekatan interdisipliner dan penguatan nilai-nilai proaktif terhadap tantangan lingkungan global. Meskipun pendekatan ini memiliki fokus yang berbeda, semuanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memiliki beragam konsep yang mendasarinya, tetapi juga prinsip-prinsip fundamental yang menjadi panduan dalam implementasinya. Prinsip pertama adalah pendekatan holistik, yang menekankan pentingnya memahami lingkungan sebagai kesatuan yang mencakup aspek alam, sosial, teknologi, ekonomi, dan budaya, sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan kompleks di dalamnya. Prinsip kedua adalah pendekatan interdisipliner, di mana pendidikan lingkungan hidup mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan perspektif yang seimbang

dan komprehensif terhadap masalah lingkungan. Prinsip terakhir adalah orientasi pada aksi nyata, yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan praktis dan pengalaman langsung, seperti proyek lingkungan, sehingga kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan konkret. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan lingkungan hidup diharapkan tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan secara global.

Pendidikan lingkungan merupakan pendidikan yang mengajarkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk melindungi dan menjaga lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah upaya sistematis untuk mengubah sikap dan perilaku individu agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Tujuan utama PLH adalah membentuk generasi yang mampu menjaga dan melestarikan lingkungan demi kualitas kehidupan yang lebih baik di masa kini dan mendatang (Azima & Yumma, 2022).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan lingkungan memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan agar implementasi pendidikan lingkungan mencapai tujuan yang direncanakan. Prinsip-prinsip dari pendidikan lingkungan adalah: 1) Pendekatan studi yang berorientasi lokal dan global secara integratif, 2) Fokus terhadap dunia dalam perspektif

lingkungan yang menyerap perspektif secara komprehensif, 3) pendidikan sebagai landasan pengembangan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, 4) Fokus terhadap pendekatan interdisipliner untuk meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu utama dalam mengintegrasikan perspektif lingkungan, dan 5) pelaksanaan cooperative learning untuk meningkatkan pemahaman pluralistik dalam masyarakat (Hayati, 2008).

2. Pendidikan Lingkungan dan Pengembangan Karakter

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Aktivitas seperti memilah sampah, merawat tanaman, atau membersihkan lingkungan sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Menurut penelitian oleh Boca & Saraçlı menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lingkungan (Boca&Saracli, 2019). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga mengembangkan komitmen untuk bertindak proaktif dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga sejalan dengan penelitian oleh Green (Green et al.,2015) menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab pribadi terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui

kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga mengembangkan komitmen untuk bertindak secara proaktif dalam kehidupan sehari-hari (Frankel-Goldwater, 2022; Green et al., 2015).

Selain tanggung jawab, pendidikan lingkungan hidup juga dapat mengembangkan kepedulian terhadap sesama dan alam. Dengan mempelajari dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia, hewan, dan ekosistem, siswa diajarkan untuk memiliki empati terhadap makhluk hidup lain yang terdampak. Menurut Tilbury (2011), pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dampak sosial dan ekologis dari isu lingkungan dapat membangun koneksi emosional siswa dengan alam, sehingga mereka lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama. Program seperti penggalangan dana untuk korban bencana lingkungan atau kunjungan ke daerah konservasi alam dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kepedulian ini (Tilbury, 2011).

Kedisiplinan dan pembentukan kebiasaan positif juga menjadi aspek penting dari pendidikan lingkungan hidup. Melalui rutinitas seperti menjaga kebersihan, mematikan lampu yang tidak digunakan, atau menghemat air, siswa dilatih untuk menerapkan kebiasaan yang mendukung keberlanjutan. Menurut penelitian oleh Linder (Linder, 2022), pembentukan kebiasaan lingkungan yang berkelanjutan pada usia dini dapat membangun pola perilaku yang terus dibawa hingga dewasa. Dengan membiasakan diri menggunakan sumber daya secara bijak, siswa tidak hanya membantu mengurangi dampak

lingkungan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan lainnya (Verplanken & Roy, 2016).

Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, peduli, dan disiplin, yang semuanya esensial untuk keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Pembentukan karakter tanggung jawab dapat melalui pemahaman mendalam tentang ekosistem dan dampak aktivitas manusia, individu diajarkan untuk mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghemat air dan energi, mengurangi penggunaan plastik, serta mendukung produk ramah lingkungan. Langkah-langkah sederhana ini, jika diterapkan secara kolektif, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan.

Kepedulian terhadap sesama dan alam mengajarkan empati terhadap dampak lingkungan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Melalui berbagai aktivitas, individu diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan empati tersebut seperti menjaga kebersihan kelas dan sekolah, pemanfaatan botol plastik bekas, dan menanam pohon bersama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan lingkungan tidak hanya menanamkan nilai kepedulian terhadap alam, tetapi

juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab di antara individu dalam komunitas.

Kedisiplinan dan kebiasaan positif melatih anak untuk menjaga kebersihan dan menggunakan sumber daya secara bijak. Selain itu, sekolah juga dapat menerapkan program sekolah adiwiyata yang menekankan perilaku ramah lingkungan, siswa diajarkan untuk disiplin dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, penerapan program kantin kejujuran di sekolah mendorong siswa untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa.

3. Metode Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar

Pendekatan Kurikulum

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar melalui pendekatan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam berbagai mata pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, permainan, dan bermain peran. Sumber belajar yang dimanfaatkan mencakup buku tematik, lingkungan sekitar, dan teladan perilaku guru. Penilaian karakter siswa dalam muatan lokal ekopedagogi PLH dilakukan secara autentik melalui tugas, laporan, dan observasi menggunakan catatan anekdot. Integrasi materi lingkungan ke dalam pelajaran seperti IPA, IPS, dan

Pendidikan Karakter (Hidayanti et al., 2018).

Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam berbagai aktivitas non-formal. Kegiatan seperti klub pecinta alam, pramuka, atau klub lingkungan hidup memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek berbasis lingkungan, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas (Purwanto et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan. Dalam PjBL, siswa terlibat aktif dalam proyek yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah lingkungan di sekitar sekolah, kemudian mencari solusi kreatif untuk mengatasinya. Sebagai contoh, yaitu contoh, proyek membuat kompos atau kampanye hemat energi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, dan menerapkan

pengetahuan mereka dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian dari Wulandari (2019) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Wulandari et al., 2019).

Kolaborasi dengan Komunitas

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar melalui kolaborasi dengan komunitas atau komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat kesadaran lingkungan siswa. Melalui komunitas belajar, guru dan siswa dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga lingkungan, LSM, atau pemerintah setempat, untuk merancang dan melaksanakan program-program pendidikan lingkungan yang relevan dan kontekstual. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian dari Paidi (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan komunitas belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam pendidikan lingkungan dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka. (Paidi & Sahriani, 2024).

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, peduli, dan disiplin

terhadap lingkungan. Pendekatan yang terintegrasi melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan tidak hanya pemahaman teoritis tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan untuk mendukung keberlanjutan. Aktivitas seperti memilah sampah, menanam pohon, serta proyek hemat energi dapat memberikan pengalaman langsung yang membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan sejak dini. Selain itu, pendidikan lingkungan mendorong pengembangan nilai-nilai

moral, seperti empati dan tanggung jawab sosial, melalui interaksi dengan lingkungan serta kolaborasi dengan komunitas. Dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan – pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat – pendidikan lingkungan dapat menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang sadar dan siap menghadapi tantangan lingkungan global.

Artikel ini juga merekomendasikan adanya 1) Integrasi Kurikulum, 2) Peningkatan Kapasitas Guru 3) Penguatan Infrastruktur, dan 4) Kolaborasi dengan Komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Musawa*, 14(1), 90–108.
- Amirudin, Darajat, J., Wajid, F., & Karim, A. (2023). Kyai Haji Abbas Abdul Jamil's Da'wa Model: The Combination Between Tradition Aspects with Psychosufism. *Jurnal Penelitian*, 20(1), 67–80. <https://doi.org/10.28918/jupe.v20i1.1099>
- Amini, R., & Munandar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 150–168.
- Arty, I. S. (2005). Pendidikan lingkungan hidup tentang bahaya polutan udara. *Cakrawala Pendidikan*, 24(3), 385–404.
- Barkatin, Syaufina, L., & Wijayanto, H. (2016). Analisis perilaku pelajar terhadap lingkungan studi kasus pendidikan menengah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.19081/jpsl.6.2.122>
- Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2019). Environmental education and student's perception, for sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11061553>
- Cheng, J. C. H., & Monroe, M. C. (2019). Connection to Nature: Children's Affective Attitude Toward Nature. *Environment and Behavior*, 51(8), 925–952.
- Dasrita, Y., & Zulirfan, Z. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2345–2355.
- Emilzoli, M. (2021). *Infusi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Kurikulum Mikro Mata Kuliah Tematik Terpadu*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erik, E., Djalal, F., Hapidin, H., & Karim, A. (2024). Developoing leadership behavior through natural school. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2758> DESENVOLVENDO
- Fathurohman, O., Marliani, L., Muhammadun, Mahdiyan, M., & Karim, A. (2023). Integration of Entrepreneurship Education in the Pondok Pesantren Curriculum: A Case Study at

- Hidayatul Muftadi-ien in Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 153–160.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.153-160>
- Fikriyah, Karim, A., Huda, M. K., & Sumiati, A. (2021). Spiritual leadership: The case of instilling values in students through the Kiai's program in the globalization era. *Journal of Leadership in Organizations*, 3(1), 16–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jlo.63922>
- Frankel-Goldwater, L. (2022). Social Responsibility and the World of Nature: an interdisciplinary environmental studies course for inspiring whole system thinking and environmental citizenship. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 12, 114–132.
<https://doi.org/10.1007/s13412-021-00720-2>
- Goldman, D., Ayalon, O., Baum, D., & Weiss, B. (2018). Influence of 'Green School Certification' on Students' Environmental Literacy and Adoption of Sustainable Practice by Schools. *Journal of Cleaner Production*, 183, 1300–1313.
- Gough, A. (2002). Mutualism: A different agenda for environmental and science education. *International Journal of Science Education*, 24(11), 1201–1215.
<https://doi.org/10.1080/09500690210136611>
- Green, C., Medina-jerez, W., & Bryant, C. (2015). Cultivating environmental citizenship in teacher education. *Teaching Education*. <https://doi.org/10.1080/10476210.2015.1043121>
- Handayani, M. N. (2021). *Infusi Green Skills ke Dalam Kurikulum Pengolahan Hasil Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herawati, T., Jalaludin, Muhammadun, Widiyanti, D., & Karim, A. (2023). Character building management in improving personality competence teacher. *Asia-Pasific Journal of Educational Management Research*, 8(2), 49–64.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21742/ajemr.2023.8.2.04>
- Hayati, S. (2008). *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab*. Bandung
- Hidayanti, N., Abidin, Z., & Susilaningih, S. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 106–112.
<https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p106>
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121–134.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>
- Karim, A. (2016). Pembaharuan pendidikan Islam multikulturalis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 14(1), 19–35. <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/3880/pembaharuan-pendidikan-islam-multikulturalis.html>
- Kospa, H. S. D. (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 10(1), 22–26. <https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1722>
- Linder, N., Giusti, M., Samuelsson, K., & Barthel, S. (2022). Pro-environmental habits: An underexplored research agenda in sustainability science. *Ambio*, 51(3), 546–556.
<https://doi.org/10.1007/s13280-021-01619-6>
- Lisyanti, Mehri, S., Cahyono, H., & Karim, A. (2022). Commitment to the Profession and the Learning Organization the Study of Innovation Tutor Package C Equivalent High School. *SCIENTIA: Social Sciences & Humanities (Proceedings of the 1st International Conference of Bunga Bangsa Cirebon (ICOBBA) 2021)*, 296–306.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.92>

- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Fiqh learning methodology in responding social issues in Madrasa. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 7(2), 241–251. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>
- Mulyana, R. (2019). Membangun Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-9.
- Nana Fauzana Azima. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), 1–11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Nurhawaeny Kardiati, E., & Karim, A. (2023). Information Systems and Internal Audit in Strengthening the Financial Statements of the Muhammadiyah Regional Leadership of Cirebon Regency. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 7(2), 2023. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature-based Environmental Education of Children: Environmental Knowledge and Connectedness to Nature, Together, Are Related to Ecological Behaviour. *Global Environmental Change*, 47, 88–94.
- Paida, A., & Sahriani, S. (2024). J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 4(3), 711–717. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Palmer-Cooper, J. A. (1998). *Environmental education in the 21st century : theory, practice, progress and promise*. Routledge.
- Purnomo, H., Mahpudin, Ramadhan, C. S., Rachmat, I. F., & Karim, A. (2024). Principal Leadership And Teacher Performance On Student Success. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2637–2656. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9145>
- Purwanto, H., Hayatillah, S., Wiasih, S., & Maburur, A. N. (2024). *Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah*. 4(2), 95–102.
- Qodriah, S. L., Hartati, W., & Karim, A. (2019). Self-leadership and career success: Motivation of college lecturers. *Journal of Leadership in Organizations*, 1(2), 79–95.
- Salam, A. D., Kulkarni, S., Karim, A., Muhammadun, & Jalaludin. (2024). The managerial roles of leaders pesantren-based rehabilitation institutions in overcoming juvenile delinquency. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(03), 717–731. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8309>
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Primasti, N. A. M., & Sasarilia, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517>
- Syabibi, M. R., Karim, A., Kulkarni, S., & Sahil, A. (2021). Communicative cultural dakwah of Abdurrahman Wahid in pluralistic society. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(2), 1–33. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i2.5220>
- Tilbury, D. (2011). *Education for Sustainable Development: An Expert Review of Process and Learning*.
- Titin, Nuraini, & Supriadi. (2018). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 51(1), 51.
- Varela-Losada, M., Vega-Marcote, P., Pérez-Rodríguez, U., & Álvarez-Lires, M. (2016). Going to Action? A Literature Review on Educational Proposals in Formal Environmental Education. *Environmental Education Research*, 22(3), 390–421.
- Verplanken, B., & Roy, D. (2016). Empowering interventions to promote sustainable lifestyles: Testing the habit discontinuity hypothesis in a field experiment. *Journal of Environmental Psychology*, 45, 127–134. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.11.008>
- Wardani, E. K., & Retnowati, T. H. (2022). Environmental Education Implementation in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *PLPB: Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 23(1), 45–58.

- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>
- Zhang, W., Goodale, E., & Chen, J. (2014). How Contact with Nature Affects Children's Biophilia, Biophobia and Conservation Attitude in China. *Biological Conservation*, 177, 109-116.